



Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Infeksi Cacing *Schistosomiasis* Di Desa Tomado Kecamatan Lindu

Abuyasidul Bustani^{1*}, Suaib², Widyawati Situmorang³

^{1,2,3} Prodi Ners, Universitas Widya Nusantara
201901001@stikeswnpalu.ac.id

Info Artikel

Masuk:

13 Sep 2023

Diterima:

17 Sep 2023

Diterbitkan:

24 Sep 2023

Kata Kunci:

Pendidikan kesehatan,
Pengetahuan, Sikap,
Schistosomiasis

Abstrak

Pendidikan kesehatan tentang *schistosomiasis* tidak sepenuhnya dapat merubah dan mengontrol penularan *schistosomiasis*, namun hal ini merupakan upaya awal dalam meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap dalam membangun kesadaran masyarakat tentang infeksi cacing *schistosomiasis*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pre experimental* dengan pendekatan *one group pre test dan post test*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 900 orang tetapi yang digunakan sebagai sampel berjumlah 20 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *random sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap tentang *schistosomiasis*. Hasil penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*. Diperoleh hasil, nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* dari variabel pengetahuan yaitu 0,001 dan dengan menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh hasil nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* dari variabel sikap yaitu 0,001. Kesimpulan yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang infeksi cacing *schistosomiasis*. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pengetahuan tentang pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat dengan penyakit *schistosomiasis*.

PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan tentang *schistosomiasis* tidak sepenuhnya dapat menjamin merubah dan mengontrol penularan *schistosomiasis* namun dengan adanya pendidikan kesehatan merupakan langkah awal yang dapat menjadi meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan *schistosomiasis*. Dengan adanya pendidikan kesehatan secara komprehensif dapat menambah pengetahuan dan merubah sikap serta dapat mempraktikkan sebuah pencegahan dan pengendalian *schistosomiasis* (Meiske dkk, 2019).

Masalah di lingkungan kesehatan masyarakat menjadi masalah yang kompleks secara alamiah ataupun buatan manusia berupa perilaku, sosial budaya, genetika, populasi bahkan penduduk. Sumber daya alam telah disediakan oleh lingkungan yang dimana masyarakat tinggal mengelola sumber daya tersebut sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang diwariskan hingga saat ini. Manusia yang memiliki pengetahuan dapat mengubah dan membentuk hingga mempengaruhi sebuah lingkungan sesuai dengan kebutuhan manusia. Namun, seringkali manusia tidak memanfaatkan secara betul lingkungannya bahkan ada yang merusak alam lingkungan hingga disisi lain manusia tidak sadar lingkungannya dapat menyebabkan sumber penyakit bagi mereka (Ningsi, Yamin Sani, pawenari Hijang, 2013).

Schistosomiasis sampai saat ini menjadi sebuah persoalan masalah yang sangat tinggi bagi masyarakat dan juga para petugas kesehatan di sebuah Daratan Lindu. Berbagai cara tindakan yang dilakukan para petugas kesehatan untuk melakukan pencegahan dengan melalui uopaya-upaya yaitu *preventif* dan *kuratif* di wilayah yang terjadi *schistosomiasis*. Persoalan ini membuat masalah yang sangat tinggi di bagian Daratan Lindu, petugas kesehatan perlu melakukan pengkajian untuk mengetahui asal dari permasalahan yang sudah terjadi di wilayah lindu.

Masalah yang terjadi bukan hanya karena keong, penularan cacing tetapi karena aspek sosial dan budayanya menjadi faktor penting dalam terjadinya *schistosomiasis* dengan tidaknya mendapatkan pendidikan, perilaku yang tidak sehat serta tingkat kepercayaan dalam masyarakat tentang kejadian ini masih sangat kurang.

Pentingnya pendidikan pengetahuan di dalam kesehatan membuat para responden untuk menjaga kesehatannya dengan menerima berbagai pendidikan kesehatan berupa cara memelihara kesehatan yang baik, melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dan mengetahui faktor penyebab dari sebuah masalah kesehatan serta mengetahui lebih lanjut tentang fasilitas kesehatan guna menghindari dan mencegah penyakit yang akan terjadi pada dirinya dan sekitarnya. Terjadinya suatu penyakit pada tubuh karena kurangnya sikap individu dalam mengetahui cara untuk melakukan suatu pencegahan terhadap terjadinya penyakit. Masalah yang terjadi dengan menularkan penyakit dikarenakan masih ada masyarakat

melakukan kebiasaan membersihkan diri, mencuci baju dan piring serta melakukan buang air besar di berbagai aliran sungai-sungai yang ada di desa tersebut yang membuat hal ini menjadi kebiasaan yang tidak sehat hingga membuat timbulnya berbagai penyakit salah satunya *Schistosomiasis*.

Hasil penelitian Ningsih (2013), menyatakan bahwa petani masyarakat Lindu Sebagian besar belum melakukan pencegahan dengan memakai sepatu boot saat beraktivitas di sawah atau melewati yang banyak keongnya. Masyarakat Lindu sudah terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan Puskesmas yaitu pemeriksaan tinja dan pemberian obat setiap 6 bulan sekali hingga masyarakat setempat cenderung untuk melakukan pencegahan. Masyarakat sadar akan pengobatan secara medis namun tidak sadar dengan melakukan pencegahan mengubah perilaku positif.

Penanganan *schistosomiasis* di Kecamatan Lindu mengalami perubahan yang sebelumnya masyarakat Lindu menyakini bahwa penyebab penyakit tersebut berasal dari sihir, kutukan bahkan gangguan makhluk halus yang pengobatan dilakukan secara tradisional. Namun saat ini masyarakat Lindu saat ini telah mengetahui informasi tentang *schistosomiasis* dan pengobatannya pun saat ini secara medis yang ditangani langsung oleh petugas kesehatan (Ningsih, 2013).

Hasil survei dari puskesmas lindu, dari 9.750 warga kecamatan lindu ada 5.752 warga yang diperiksa dan dipatkan warga yang positif 24 responden, dan dari 900 warga desa Tomado ada 686 warga yang mengumpulkan tinja untuk dilakukan pemeriksaan dan didapatkan 4 responden positif *schistosomiasis* (Puskesmas Lindu, 2022).

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan upaya mengemukakan pengetahuan dan menggunakan data berupa angka (Donsu, 2022). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental* yaitu peneliti melakukan percobaan ataupun perlakuan kepada variabel independennya. Rencana penelitian ini yaitu *one group pre test* dan *post test* dengan memberikan kuesioner pengetahuan dan sikap sebelum diberi perlakuan berupa pendidikan kesehatan, kemudian memberikan kembali kuesioner setelah diberikan perlakuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap infeksi cacing *schistosomiasis* di desa Tomado, Kecamatan lindu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden Masyarakat Di Desa Tomado Kecamatan Lindu Tahun 2023 ($f = 20$)

Karakteristik Responden ^b	Frekuensi (f) ^a	Persentase (%) ^c
Umur		
36 - 45 tahun	6	30 %
46 – 55 tahun	12	60 %
56 – 65 tahun	2	10 %
Jenis Kelamin		
Lakilaki	14	70%
Perempuan	6	30%
Pendidikan		
Tidak sekolah	3	15%
SD/ sederajat	13	65%
SMP/ sederajat	4	20%
Pekerjaan		
Petani	14	70 %
IRT	6	30 %

Dapat diketahui sebagian besar masyarakat yang menjadi responden berusia 46 – 55 tahun yang berjumlah 12 responden dengan persentase sebesar 60%, responden berusia 36 – 45 tahun yang berjumlah 6 responden dengan persentase sebesar 30% dan usia 56 – 65 tahun berjumlah 2 responden dengan persentase sebesar 10%.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui mayoritas responden adalah laki laki sebanyak 14 responden dengan persentase sebesar 70% dan perempuan berjumlah 6 responden dengan persentase sebesar 30%.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat diketahui sebagian besar tingkat pendidikan responden yaitu SD/ sederajat dengan jumlah 13 responden dengan persentase sebesar 65%, responden dengan tingkat pendidikan SMP/ sederajat dengan jumlah 4 responden dengan persentase sebesar 20% dan responden yang tidak sekolah dengan jumlah 3 responden dengan presentasi 15%.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat diketahui sebagian besar responden bekerja sebagai petani dengan jumlah 14 responden dengan persentase sebesar 70% dan yang bekerja sebagai IRT berjumlah 6 responden dengan persentase sebesar 30%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan *Pre* (Sebelum) Diberikan Pendidikan Kesehatan Masyarakat Di Desa Tomado Kecamatan Lindu Tahun 2023 ($f = 20$)

Tingkat Pengetahuan ^b	Frekuensi (f) ^a	Persentase (%) ^c
Baik	8	40%
Kurang baik	12	60%

Dapat diketahui tingkat pengetahuan responden *pre* (sebelum) diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar kurang baik dengan jumlah frekuensi 12 responden dengan persentase sebesar 60% dan responden dengan tingkat pengetahuan baik berjumlah 8 responden dengan persentase sebesar 40%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan *Post* (Setelah) Diberikan Pendidikan Kesehatan Masyarakat Di Desa Tomado Kecamatan Lindu Tahun 2023 ($f = 20$)

Tingkat Pengetahuan ^b	Frekuensi (f) ^a	Presentasi (%) ^c
Baik	17	85%
Kurang Baik	3	15%

Dapat diketahui tingkat pengetahuan responden *post* (setelah) diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar baik dengan frekuensi 17 responden dengan persentase sebesar 85% dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik berjumlah 3 responden dengan persentase sebesar 15%.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap Masyarakat *Pre* (Sebelum) Diberikan Pendidikan Kesehatan Masyarakat Di Desa Tomado Kecamatan Lindu Tahun 2023 ($f = 20$)

Sikap Masyarakat	Frekuensi (f) ^a	Presentase (%) ^c
Positif	6	30%
Negatif	14	70%

Dapat diketahui sikap masyarakat *pre* (sebelum) diberikan pendidikan kesehatan tentang *schistosomiasis* sebagian besar negatif dengan frekuensi 14 responden dengan persentase sebesar 70% dan sikap dengan kategori positif dengan frekuensi 6 responden dengan persentase sebesar 30%.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Sikap Masyarakat *Post* (Setelah) Diberikan Pendidikan Kesehatan Masyarakat Di Desa Tomado Kecamatan Lindu Tahun 2023 ($f = 20$)

Sikap masyarakat	Frekuensi (f) ^a	Persentase (%) ^c
Positif	19	95%
Negatif	1	5%

Dapat diketahui sikap masyarakat *post* (setelah) diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar positif dengan frekuensi 19 responden dengan persentase sebesar 95% dan dengan kategori negatif berjumlah 1 responden dengan persentase sebesar 5%.

Tabel 6 Uji Wilcoxon Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Infeksi *Schistosomiasis* Di Desa Tomado Kecamatan Lindu Tahun 2023 ($f = 20$)

		RANKS		
		<i>N</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>
Post pengetahuan – Pre pengetahuan	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	.00	.00
	<i>Positive Ranks</i>	17 ^b	8.00	120.00
	<i>Ties</i>	3 ^c		
Post sikap -pre sikap	<i>Negative Ranks</i>	1 ^d	2.00	2.00
	<i>Positif Ranks</i>	17 ^e	9.94	169.00
	<i>Ties</i>	2 ^f		

Hasil uji *Wilcoxon signed ranks* dari 20 responden terdapat perubahan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *schistosomiasis*. *Positive Ranks* dengan nilai *N* 15 artinya terdapat 15 responden dari 20 responden yang mengalami peningkatan hasil dari *pre test* ke *post test*. *Mean ranks* atau nilai rata-rata sebesar 8.00 dan *Sum Of Ranks* atau jumlah rangking positif nya sebesar 120.00 serta nilai *Ties* adalah 5 yang berarti terdapat 5 responden memiliki kesamaan nilai *pre test* ke *post test*.

Hasil uji *Wilcoxon signed ranks* dari 20 responden terdapat perubahan nilai sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang *schistosomiasis*. *Positive Ranks* dengan nilai *N* 17 artinya terdapat 17 responden dari total 20 responden yang mengalami peningkatan hasil dari *pre* ke *post*. *Mean Ranks* atau nilai rata rata sebesar 9.94 dan *Sum Of Ranks* atau jumlah rangking sebesar 169.00 serta nilai *Ties* adalah 2 yang berarti terdapat 2 responden yang memiliki kesamaan nilai *pre test* ke *post test*.

Tabel 7 Uji Statistic Wilcoxon

	<i>Test Statistic^a</i>	
	<i>Postpengetahuan - Pre pengetahuan</i>	<i>Post sikap – pre sikap</i>
Z	-3.501 ^b	-3.681 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001	<,001

Test Statistic dari uji *Wilcoxon Signed Ranks* menggunakan SPSS (Data SPSS Terlampir) maka membandingkan antara nilai *Sig* dan nilai *alfa* yang dihasilkan dari perhitungan variabel pengetahuan maka didapatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu 0.001 ($0.001 < 0.05$) dan dari perhitungan variabel sikap didapatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu 0.001 ($0.001 < 0.05$). Berdasarkan hasil perhitungan variabel pengetahuan dan sikap didapatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dari kedua variabel tersebut adalah 0.001 ($0.001 < 0.05$). Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang infeksi *schistosomiasis* Di Desa Tomado Kecamatan Lindu.

1. Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 20 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan, dengan kategori tingkat pengetahuan baik berjumlah 8 responden dengan persentase sebesar 40% dan dengan kategori tingkat pengetahuan kurang baik berjumlah 12 responden dengan persentase sebesar 60%.

Peneliti berasumsi penyebab kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat Desa Tomado tentang *schistosomiasis* karena masyarakat kurang mendapat penyuluhan kesehatan tentang infeksi *schistosomiasis*. Menurut informasi dari masyarakat penyuluhan terakhir kali dilakukan pada tahun 2019 dan pemerintah Desa serta Puskesmas hanya fokus ke pemberantasan area fokus keong, ditambah lagi dengan tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah.

Berdasarkan tabel 1 didapatkan dari 20 responden terdapat 3 responden yang tidak bersekolah dengan persentase sebesar 15%, responden dengan tingkat pendidikan SD/ sederajat berjumlah 13 responden dengan persentase sebesar 65% dan responden dengan tingkat pendidikan SMP/ sederajat berjumlah 4 responden dengan persentase sebesar 20%. Hal ini sejalan dengan pendapat Suhardjo (2003) yang dikutip dari penelitian Vera Diana Towidjo dkk (2023) yang berjudul faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan *schistosomiasis* pada masyarakat Desa Kaduwa Napu Kabupaten Poso yang mengemukakan bahwa responden atau masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan menyerap informasi dan mengimplementasikan dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 20 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar responden memiliki nilai sikap kategori negatif berjumlah 14 responden dengan persentase sebesar 70% dan kategori positif berjumlah 6 responden dengan persentase sebesar 30%.

Peneliti berasumsi rendahnya nilai sikap masyarakat tentang *schistosomiasis* dikarenakan tingkat pengetahuan yang kurang. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2018) yang menyatakan pengetahuan responden tentang sesuatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap responden terhadap objek yang diketahui. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan pengetahuan akan mempengaruhi sikap responden.

2. Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 didapatkan bahwa dari 20 responden yang diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik berjumlah 17 responden dengan presentase sebesar 85% dan kategori tingkat pengetahuan kurang baik berjumlah 3 responden dengan presentase sebesar 15%.

Dari hasil tersebut peneliti berasumsi ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat tentang infeksi cacing *schistosomiasis*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiske Elisabeth Koorag dkk (2019) yang berjudul peningkatan pengetahuan tentang *schistosomiasis* pada guru dan murid di Sekolah Dasar di Kecamatan Lore Barat yang menyatakan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada murid dan guru setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan tentang *schistosomiasis*. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan nilai (*pre test*) rata-rata pengetahuan sebesar 9,25 dan setelah diberikan intervensi (*post test*) meningkat menjadi 11,03 dengan nilai $p=0,000$.

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil dari 20 responden setelah diberikan pendidikan kesehatan yang memiliki nilai sikap dengan kategori positif berjumlah 19 responden dengan presentase sebesar 95% dan responden dengan kategori nilai negatif berjumlah 1 responden dengan persentase sebesar 5%.

Dari hasil tersebut peneliti berasumsi ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap masyarakat tentang *schistosomiasis*, karena menurut peneliti pengetahuan akan mempengaruhi sikap. Dengan memberikan pendidikan kesehatan, hal ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat yang nantinya bisa merubah atau mempengaruhi sikap masyarakat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Notoatmodjo (2007) yang dikutip dari penelitian Noviany Banne Rasiman dan Lonya Stanye Sampali (2018) yang berjudul pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit *schistosomiasis* Di Puskesmas Wuasa yang menyatakan bahwa dalam penentuan sikap pengetahuan memegang peranan penting, dengan pengetahuan manusia dapat menentukan bagaimana cara menyikapi suatu kejadian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas di Desa Tomado Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat Di Desa Tomado Kecamatan Lindu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini kepala Kepala beserta jajaran Puskesmas Lindu dan Kepala Desa Tomado yang telah memberikan izin dan fasilitas dalam melaksanakan penelitian ini serta kepada masyarakat Desa Tomado Kecamatan Lindu yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar S. sikap manusia: Teori dan pengukurannya. Yogyakarta: pustaka pelajar 2018
- Ahmad Erlan, Junus Widjaja, Anis Nur Widayati, Intan Tolistiawaty & Malonda Maksud, 2020, Upaya Pengendalian Schistosomiasis Menuju Eliminasi Dengan Implementasi Model Bada Di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dengan tema Kesehatan Modern dan Tradisional. Balai Litbang Kesehatan Donggala.
- Dahlan.(2017).statistika untuk kesehatan dan kedokteran.Arkans.
- Donsu, J.D.T. (2022). Metodologi penelitian keperawatan. Pustaka baru press
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016.
- Kementerian kesehatan, 2019, Profil kesehatan Sulawesi tengah.
- Kementerian kesehatan,2022, kabupaten sigi Sulawesi tengah.
- Ningsi, 2013, *Schistosomiasis* Pada Masyarakat Dataran Tinggi Lindu Di Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah.
- Ningsi, Sani Yamin dan Hijang Pawenari, 2013, pengetahuan dan perilaku kesehatan masyarakat lindu terkait kejadian schistosomiasis di kecamatan lindu kabupaten sigi.
- Noviany Banne Rasiman, Lonya Stanye Sampali, 2018, pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit schistosomiasis di puskesmas wuasa, Vol. IV. No.7
- Munadi. Media pembelajaran: sebuah pendekatan baru:Referensi. Editor natakusuma Jakarta selatan, 2018.
- Notoatmodjo. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Editor meliati engki: Jakarta: rineka cipta, 2018.
- Meiske Elisabeth Koraag, Rosmini, Anis Nurwidayati, Sitti Chadijah, Mujiyanto, Ni Nyoman Veridiana, Intan Tolistiawaty, 2019. Peningkatan pengetahuan tentang schistosomiasis Pada guru dan murid sekolah dasar di kecamatan lore barat kabupaten poso vektora vol. 11. No. 1
- Pitriani, Rau Jusman, 2017, Eliminasi *Schistosomiasis* Di Sulawesi Tengah, Review Sistematis Dan *Focus Group Discussion*, journal muara sains, teknologi, kedokteran dan ilmu kesehatan. Vol.1 no.1
- Purwanto. H . 2018 pengantar perilaku manusia. ECG : Jakarta
- Puskesmas Kecamatan Lindu, Kabupaten Sigi
- Song Chismery, 2020, *Hubungan Schistosomiasis Dengan Alergi*. Universitas Tarumanagara.
- Sudaryono. (2021). Statistik 1: *statistik deskriptif untuk penelitian* (Giovanny, Ed.; cetakan 1). Andi (Anggota IKPI).
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Alfabet.
- Joni Tandi, 2017, Pola Pengobatan Penderita *Schistosomiasis* (Demam Keong) Di Desa Kaduwa Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso, Journal sains dan kesehatan, Vol. 1 no.9
- Vera Diana Towidjojo, Alya Shafira Nurhafizah, Sutrisnawati Mardin.2023.Faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan schistosomiasis pada masyarakat desa kaduwa napu kabupaten poso. Vol 13.No 01.
- WHO (2023) WHO | *schistosomiasis*, WHO. World Health Organization.
- Wicaksono, (2020).
- Yanto B.A. 2017. Kapita selekta kuesioner. Pengetahuan dan sikap. Jakarta : salemba medika.